

BAB IV

LAPORAN HASIL PENELITIAN

Dalam penelitian ini peneliti sajikan data tentang gambaran umum dari penelitian yang terjadi di SMP Pawiyatan Surabaya melalui hasil observasi dan interview.

A. Gambaran Umum Objek Penelitian

1. Letak Geografis SMP Pawiyatan Surabaya

SMP Pawiyatan Surabaya terletak di Jl .Tangkis Turi No.4-6 Surabaya, Kecamatan : Sukomanunggal, Desa/kel : Simomulyo Surabaya 60181.

2. Sejarah Singkat Berdirinya SMP Pawiyatan Surabaya

SMP Pawiyatan didirikan pada tanggal 1 Juni 1981 dengan segala keterbatasannya, kemudian SMP Pawiyatan berkembang perlahan tapi pasti menuju pada sebuah perbaikan, hingga akhirnya pada tahun 1992 SMP Pawiyatan mendapatkan predikat “Terakreditasi A” .

3. Profil sekolah

- a. Nama Sekolah : SMP PAWIYATAN SURABAYA
- b. NSS : 204056028285
- c. NPSN : 20532520
- d. Tanggal Pendirian : 1 Juli 1981

- e. Status Sekolah : Swasta
- f. Akreditasi : A
- g. Kepala Sekolah : DRS. H. DULKAMIT, MM.
- h. Yayasan : YAYASAN PERGURUAN PAWIYATAN
 Alamat : Jl .TANGKIS TURI No.4-6
 SURABAYA Pimpinan : Rr. Moedji
 Rahadjeng. SE
- i. Alamat : Jl .TANGKIS TURI No.4-6 SURABAYA
- j. Kecamatan : Sukomanunggal
- k. Desa/kel : Simomulyo
- l. Kota : Surabaya
- m. Kode pos : 60181
- n. Telp : 5316346
- o. Fax : 60181

4. Visi dan Misi SMP Pawiyatan Surabaya

a. Visi SMP Pawiyatan Surabaya

“Membentuk insan yang berakhlak Mulia, unggul dibidang akademis, non akademis dan Teknologi serta berwawasan Lingkungan”

SMP Pawiyatan Surabaya memilih visi ini untuk tujuan jangka panjang, jangka menengah, dan jangka pendek. Visi ini menjiwai warga sekolah

yang mendukung untuk mewujudkan dan berkelanjutan dalam mencapai tujuan sekolah, visi ini mencerminkan profil dan tujuan sekolah yang;

- 1) Tertib dan berdisiplin yang mantap
- 2) Sesuai dengan tingkah laku yang terpuji, beraklaq mulia dan berbudi pekerti luhur
- 3) Ingin meningkatkan prestasi di segala bidang umumnya, bidang Mipa, Bahasa Inggris, Seni Budaya dan Olahraga pada khususnya.
- 4) Mendorong semangat seluruh warga sekolah untuk mewujutkannya
- 5) Mendorong adanya perubahan yang lebih baik dan berkesinambungan
- 6) Mendorong siswa dan seluruh warga gemar membaca yang merupakan sumber ilmu dan budaya

b. Misi SMP Pawiyatan Surabaya

- 1) Menerapkan disiplin kepada warga Sekolah.
- 2) Mengefektifkan dan mengintensifkan kegiatan belajar mengajar.
- 3) Mengintensifkan kegiatan pengembangan diri.
- 4) Meningkatkan profesionlis guru
- 5) Mengembangkan potensi siswa agar unggul dalam mutu dan dapat berkembang secara optimal.
- 6) Mengikuti perkembangan IPTEK diiringi pendalaman IMTAQ.
- 7) Memantapkan kemandirian serta berprestasi dalam segala bidang.

- 8) Menciptakan lingkungan sekolah yang asri, aman nyaman dan menyenangkan.
- 9) Menjalin hubungan yang harmonis dengan masyarakat sekeliling.

5. Keadaan Guru SMP Pawiyatan Surabaya

Tabel I

Daftar Guru SMP Pawiyatan Surabaya Tahun Pelajaran 2013-2014

NO	N A M A	Gelar Depn/Belakng	Alamat	Mengajar	Jam Mengajar
1	Dulkamit	Drs.H./MM	Kedondong Kidul I/85	BK	24 Jam
2	Nurhadi	Drs	Balong Bendo Krian	Seni Budaya	10 Jam
3	Moelyono	BA	Simo Katrungan Kidul 11	Bahasa Jawa	20 Jam
4	Lengkung Kusumawati	S.Pd.	Simo Katrungan Kidul 52	Bahasa Inggris	8 Jam
5	Broto Waluyo		Kapas Krampung 116A Blk	Biologi	24 Jam
6	Joko Sudariswanto	Drs	Pndok Benowo Indah AQ /9	Penjaskes	37 Jam
7	Eko Yulianto	Drs/MM	Suko Legok V Rt 18 rw 6 SDA	Penjaskes	4 Jam
8	Suhariyanto	S.Pd/M.Si	Pondok Benowo Indah KA/2	Matematika	8 Jam
9	Widyaningsih	S.Pd/MM	Bulak Jaya V/40	Pembukuan	40 Jam
10	Ellysabeth	Dra	Manukan Dadi III/13	Seni Budaya	16 Jam
11	Siti Maskurya	Dra	Asem Bagus IV/15	Bahasa Indonesia	24 Jam
12	Djoko Suwito	S.Pd.	Kupang Panjaan IV/12	IPS	24 Jam
13	Miko Dhani Asmoro	S.Pd	Cerme	Penjaskes	4 Jam
14	Soni Widiharsono	BA	Asem Rowo Baru N0.4	Matematika	28 Jam
15	Moch.Suhadak	Drs/M.Pd.	Simorejo Sari Barat XIII/15	Agama Islam	10 Jam

16	Moch. Riatip	S.Ag	Tandes Lor II/31	Agama Islam	6 Jam
17	Nursalamah	S.Pd	Medokan Semampir Blok A/2	Bahasa Indonesia	8 Jam
18	Abd. Satar Baskoro	H	Gg. Diponegoro 16 Cerme	Bahasa Indonesia	8 Jam
19	Rianto	S.Pd	Tangkis Turi 4-6 Simomulyo	Bahasa Indonesia	24 Jam
20	Triyanti Haryati	S.Pd	Guwa Wijaya 40	Sejarah/Sosiologi	30 Jam
21	JB. Notowarsito		Simo Sidomulyo IX/100	Bahasa Jawa	18 Jam
22	Budi Agus Suhartanto	ST/MM	Kupang Panjaan IV/12	T I K	24 Jam
23	Artikah	Dra.Hj.	Bogangin Baru I/23	Biologi	24 Jam
24	Inun Huroini Hatakan	S.Pd	Juwingan 63	Matematika	24 Jam
25	Moch. Faizin	S.Ag/M.Ag.	Ketabang Magersari III/8	Agama Islam	16 Jam
26	Tatik Hanifah	S.Pd	Manukan Tengah IV Blk 6a/15	TIK	24 Jam
27	Dwianto	S.Pd	Kalibutih 291	Penjaskes	24 Jam
28	Anton Sugiarto	S.Pd/M.Pd.	Aspol Ketintang Baru Blk. L 11	Bahasa Inggris	24 Jam
29	Dwi Puji Astuti	S.Pd	Candi Lontar Kulon V/8	Bahasa Inggris	24 Jam
30	Aini Lil Maqfiroh	S.Pd	Pakis 14 Blk	Fisika	20 Jam
31	Suyanto	BA	Prima Kebraon IV/24	Agama Kristen	8 Jam
32	Nursawi	Drs	Kepanjen 15	Matematika	8 Jam
33	Bondan Rosita Septi	S.Pd	Aspol Ketintang Baru Blk. L 11	Bahasa Inggris	24 Jam
34	Ika Budiarti	S.Pd	Pondok Benowo Indah AO/11	Fisika	18 Jam
35	Bimo Prasetyo	S.Pd	Lombok L.25 Perum Lebo SDA	BK	55 Jam
36	Achmad Fauzi	S.Pd	Lidah Wetan 10c/1	Bahasa Indonesia	16 Jam
37	Ismiatun	Dra.Hj.	Taman Aloha H/87 Sukodono	BK/Bhs. Indonesia	55 Jam
38	Hapsari Maherawati	S.Psi	Simo Rukun IX/28	BK	55 Jam
39	Sholehudin	Drs	Pakis Gunung ID/23	PKN	8 Jam

40	Nursobakhul Khoir	SHI	Soko Legok Rt 18/Rw 6	Agama Islam	8 Jam
41	Heni Idayanti	S.Pd	Pakis Gunung Ic Dalam 7a	Seni Budaya	12 Jam
42	Ruswanti	S.Pd	Kedung Klinter I74	PKN/Sosioligi	14 Jam
43	Aziz Fatkhur Rokhim	S.Pd	Ketintang Selatan I/83	Geografi	19 Jam
44	Triningsih	Dra	Kedondong Kidul I/85	IPS	24 Jam
45	Sri Sundari	S.Pd	Simokalangan II/148K	Bahasa Inggris	24 Jam
48	Erti Erryawati	S.Pd.	Karang Poh Gg. 2 / 08 Surabaya	Bahasa Indonesia	4 jam

6. Keadaan Siswa SMP Pawiyatan Surabaya

Siswa merupakan salah satu komponen pendidikan yang merupakan objek bagi guru, oleh karena itu tanpa komponen ini kegiatan belajar mengajar tidak akan berlangsung. Siswa yang ada di SMP Pawiyatan Surabaya dengan rincian sebagai berikut:

Tabel II

Daftar jumlah siswa SMP Pawiyatan Surabaya

No.	KELAS	LAKI-LAKI	PEREMPUAN	JUMLAH
1	VII-A	26	17	43
2	VII-B	27	15	42
3	VII-C	24	19	43
4	VII-D	26	17	43
5	VII-E	24	20	44

				215
6	VIII-A	22	22	44
7	VIII-B	23	21	44
8	VIII-C	20	24	44
9	VIII-D	22	22	44
10	VIII-E	20	24	44
11	VIII-F	24	21	45
				265
12	IX-A	18	24	42
13	IX-B	24	20	44
14	IX-C	22	20	42
15	IX-D	24	20	44
16	IX-E	24	20	44
17	IX-F	27	18	45
18	IX-G	18	22	40
19	IX-H	17	20	37
				338
	<i>Jumlah Seluruhnya</i>			818 SISWA

7. Keadaan Sarana dan Prasarana SMP Pawiyatan Surabaya

Keadaan sarana dan prasarana SMP Pawiyatan Surabaya adalah sebagai berikut:

Tabel III

Keadaan sarana dan prasarana SMP Pawiyatan Surabaya

No	SASARAN PENILAIAN	JUMLAH	KEADAAN/KUALITAS		
			B	S	K
1	Ruang Kepala Sekolah	1	-	V	-
2	Ruang Wakil Kepala Sekolah	1	-	V	-
3	Ruang Guru	1	V	-	-
4	Ruang Rapat / Pertemuan	-	-	-	-
5	Ruang Tata Usaha / Administrasi	1	-	V	-
6	Ruang Belajar / RKB	12	-	V	-
7	Ruang laboratorium IPA	-	-	-	-
	7.1. Laboratorium Fisika	-	-	-	-
	7.2. Laboratorium Kimia	-	-	-	-
	7.3. Laboratorium Biologi	1	-	V	-
	7.4. Laboratorium	-	-	-	-
	7.5. Alat-alat Peraga IPA	11	-	V	-
8	Ruang Laboratorium IPS	-	-	-	-
	8.1. Laboratorium Geografi	-	-	-	-
	8.2. Laboratorium Ekonomi	-	-	-	-
	8.3. Laboratorium Sejarah	-	-	-	-
	8.4. Laboratorium	-	-	-	-
	8.5. Alat-alat Peraga IPS	-	-	-	-

9	Ruang Laboratorium Bahasa	1	-	V	-
10	Ruang Laboratorium Komputer	1	-	V	-
11	Ruang Audio Visual Pendidikan	-	-	-	-
12	Ruang Perpustakaan	2	-	V	-
13	Gedung Olah Raga / Aula	-	-	-	-
14	Ruang BP / BK	1	V	-	-
15	Ruang Komite Sekolah	-	-	-	-
16	Ruang OSIS	1	-	V	-
17	Ruang Kegiatan Ekstra Kurikuler	-	-	-	-
18	Lapangan Upacara	1	-	V	-
19	Lapangan Olah Raga	1	-	-	V
20	Ruang WC Guru dan Murid	8	-	-	V
21	Ruang Usaha Kesehatan Sekolah (UKS)	1	-	V	-

Keterangan kondisi:

Baik	25%
Sedang	60%
Kurang	15%

8. Pelaksanaan Manajemen Pendidikan Di SMP Pawiyatan Surabaya

a. Manajemen Kurikulum Sekolah

Manajemen Kurikulum sekolah ini sangat berperan penting

dalam perkembangan suatu lembaga pendidikan karena kurikulum merupakan salah satu faktor utama keberhasilan lembaga pendidikan, jika kurikulumnya carut marut (*overlepping*), maka proses belajar mengajar pun tidak dapat maksimal dan akibatnya perkembangan lembaga tersebut akan terhambat, jadi kurikulumnya harus sesuai dan penerapannya harus tepat. Disamping itu, harus ada pengembangan kurikulum sehingga diharapkan peserta didik dapat mengembangkan potensi kecakapan hidupnya (*life skill*) secara optimal. Adapun kurikulum yang diterapkan di SMP Pawiyatan Surabaya menggunakan sebagaimana yang diterapkan di sekolah-sekolah menengah pertama lainnya yaitu kurikulum pendidikan nasional dan kurikulum muatan lokal. Adapun dalam aplikasinya, seluruh materi yang ada di SMP Pawiyatan Surabaya tersebut disesuaikan dengan desain (prinsip-prinsip) pembelajaran *Contekstual Teaching and Learning* (CTL), dengan menggunakan metode pendekatan *Student Active Learning*, artinya dalam proses pembelajaran siswa aktif menggali (*inkuiri*), memahami dan melakukan Sesuatu sebagai hasil belajar, sedangkan guru sebagai fasilitator dan motivator yang mampu mengubah sikap siswa yang kurang berminat belajar menjadi mau dan senang belajar, dengan penuh motivasi.

SMP Pawiyatan Surabaya saat ini menggunakan kurikulum

KTSP, dalam hal ini yaitu kelas VII, VIII dan IX. SMP Pawiyatan Surabaya dalam 1 tahun kedepan mempunyai rencana dalam mengembangkan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP). Sehingga tingkat kelulusan dari tahun ke tahun mengalami peningkatan atau sesuai dengan tujuan sekolah. Sedangkan sistem penilaian di SMP Pawiyatan 80% sesuai dengan standart nasional pendidikan.

b. Manajemen Kesiswaan Sekolah

Dalam manajemen kesiswaan ini, Kepala SMP Pawiyatan Surabaya mempunyai beberapa strategi yang akan dicapai dalam mengelola manajemen kesiswaan. Dengan strategi ini diharapkan dapat meningkatkan mutu pendidikan sekolah.

Adapun strategi yang dilakukan Kepala Sekolah mengenai Kesiswaan meliputi : Pengelolaan PMB (Penerimaan Murid Baru), pembinaan siswa, pemantauan terhadap kamajuan siswa, Kegiatan intra kurikuler dan ekstra kurikuler.

1) Penerimaan Siswa.

SMP Pawiyatan Surabaya dalam melaksanakan proses pelaksanaan penerimaan siswa baru, diawali dengan membentuk tim penerimaan siswa baru. Pembentukan tim tersebut dilakukan dengan cara mengadakan rapat dengan kepala sekolah, staff, guru, komite sekolah

dan yayasan. Untuk menentukan ketua pelaksana penerimaan siswa baru dan kemudian ketua yang terpilih menentukan anggota-anggota yang akan menjadi tim.

Dalam penerimaan murid baru (PMB) yang terdiri dari seleksi, tes dan penerimaan murid, sekolah mempunyai beberapa kebijakan diantaranya :

- a) Penerimaan peserta didik /siswa adalah penerimaan siswa pada sekolah dari sekolah lain yang kelas dan jenjangnya setingkat lebih rendah.
- b) Nilai ujian akhir berstandar nasional adalah angka yang di peroleh dari hasil ujian sekolah yang di cantumkan dalam daftar nilai ujian sekolah.
- c) Ujian nasional yang selanjutnya disebut(UN) kegiatan penilaian hasil belajar siswa yang telah menyelesaikan jenjang pendidikan pada jalur sekolah/madrasah yang diselenggarakan secara nasional.
- d) Surat keterangan hasil ujian nasional (SKHUN) adalah surat keterangan yang memuat nilai hasil ujian nasional.
- e) Ijazah adalah surat pernyataan resmi dan sah yang menyatakan bahwa seorang peserta didik telah menyelesaikan suatu jenjang pendidikan.dan di berikan setelah di nyatakan lulus ujian nasional/ujian sekolah.

2) Mendisain kriteria rekrutmen siswa baru.

- a) Obyektivitas artinya pelaksanaan penerimaan peserta didik/siswa.baik siswa baru ,maupun siswa pindahan harus memenuhi ketentuan umum yang di atur dalam keputusan kepala dinas pendidikan kota surabaya.
- b) Transparasi artinya pelaksanaan penerimaan peserta didik/siswa bersifat terbuka dan dapat di ketahui oleh masyarakat termasuk orang tua siswa.
- c) Akuntabilitas artinya penerimaan peserta didik/siswa dapat di tanggung jawabkan kepada masyarakat,baik prosedur maupun hasilnya.
- d) Tidak diskriminatif artinya setiap warga Negara yang berusia sekolah dapat mengikuti program pendidikan di wilayah negara kesatuan republik indonesia tanpa membedakan suku,daerah asal,agama dan golongan.

Dan dalam upaya motivasi belajar siswa pihak Kepala Sekolah mengadakan pembinaan khusus bagi siswa yaitu menerapkan kedisiplinan dan memberikan pelajaran tambahan bagi siswa (pengayaan maupun remedial), terutama siswa-siswi kelas IX (sembilan). Dengan adanya pelajaran tambahan tersebut diharapkan seluruh siswa-siswinya dapat meningkatkan motivasi belajar mereka yang lebih unggul dan bisa mencapai pelajaran sesuai dengan yang

diinginkan. Selain itu untuk mengetahui sejauhmana kemampuan dan kemajuan siswa, pihak sekolah selalu memantau siswanya baik di dalam maupun di luar proses belajar mengajar.

3) Pembinaan siswa

Adapun sebagaimana dijelaskan diatas dalam pembinaan siswa, pemantauan terhadap siswa didalam proses pembelajaran dengan mengimplementasikan kedalam kehidupan sehari-hari baik berada di dalam lingkungan sekolah maupun di luar sekolah yang menitik beratkan pada norma agama dan kesusilaan. Kepala sekolah juga membagi tugas kepada Guru Bimbingan Konseling (BK) untuk memantau dan membina siswa yang mempunyai masalah dalam proses pembelajaran dengan menerapkan *give solutions*.

Dalam membimbing, memantau dan membina siswa Guru Bimbingan Konseling (BK) menggunakan Buku penghubung, yang di dalamnya terdapat tata tertib siswa, laporan perkembangan siswa dan laporan nilai siswa.

Tetapi secara fungsional Guru Bimbingan Konseling (BK) selain sebagai Pembimbing, Pemantau dan Pembina siswa juga sebagai fasilitator dan mediator serta sebagai wahana bimbingan dan tempat konsultasi siswa.

4) Kegiatan intrakurikuler dan ektrakurikuler

Adapun mengenai kegiatan Intra kurikuler bidang dan strategi yang dikembangkan dan dilaksanakan adalah membentuk tim Pembina, pengurus OSIS, Kepemimpinan (LDKS), dan kreasi seni.

Sedangkan mengenai Kegiatan Ekstra Kurikuler program kegiatannya yaitu kajian: Bola Volley, Palang Merah Indonesia (PMR), Seni Tari, Baca tulis Al-Qur'an, Drumband, Seni Vokal, Pencak Silat, jurnalistik, desain grafis dan Olahraga diantaranya : futsal.

c. Manajemen Sarana dan Prasarana

Di dalam manajemen, sarana prasarana merupakan komponen yang sangat diperlukan dan berperan aktif dalam pengembangan lembaga pendidikan karena sarana prasarana ini merupakan alat penunjang keberhasilan pendidikan.

Dari tabel III diatas menunjukkan bahwa sarana prasarana SMP Pawiyatan Surabaya sudah memenuhi standar nasional, tetapi untuk memenuhi standar internasional SMP Pawiyatan melakukan peningkatan diantaranya :

1. Melengkapi fasilitas Laboratorium (IPA, Bhs. Inggris, dan Komputer).
2. Melengkapi fasilitas jaringan Internet sekolah.

3. Melengkapi fasilitas perpustakaan sekolah.
4. Melengkapi Media pembelajaran elektronik.
5. Mengkondisikan lingkungan sekolah.

a) Mengelola, perawatan dan perbaikan

Adapun dalam mengelola dan merawat sarana prasarana ini tidak hanya dibebankan kepada pesuruh saja akan tetapi semua masyarakat sekolah yang terlibat berhak menjaga dan memelihara aset-aset yang dimiliki oleh SMP Pawiyatan Surabaya.

Pengelolaan dan perawatan sarana prasarana dilakukan secara periodik dan kondisional dengan tidak mengganggu proses pembelajaran dengan langkah sebagai berikut:

- 1) Membersihkan perabotan yang ada pada hari yang tidak efektif
- 2) Perawatan komputer secara kondisional
- 3) Mengadakan sosialisasi dan lomba kebersihan dan keindahan tiap tahun.
- 4) Memperbaiki dan mengganti inventaris yang rusak
- 5) Perawatan bulanan

b) Mengatur pembukuan

Dalam mengatur dan mengelola sarana prasana diperlukan pembukuan khusus yaitu daftar buku inventaris barang. Dengan adanya buku inventaris ini dapat diketahui jenis barang yang sudah

tersedia dan yang belum tersedia (Disesuaikan dengan kebutuhan sekolah) setelah itu pihak sekolah dapat melengkapi barang yang belum tersedia tersebut.

d. Manajemen Hubungan Masyarakat (Humas) Sekolah

Di suatu lembaga sekolah, manajemen hubungan masyarakat (humas) sangat berperan penting dalam pengembangan lembaga pendidikan didalam suatu organisasi karena di dalamnya terdapat orang-orang penting yang ditugaskan pada bagian humas, adapun orang-orang tersebut adalah yang berhubungan langsung dengan masyarakat seperti yang terdapat di SMP Pawiyatan Surabaya yang mana orang yang bertugas dibagian humas adalah orang-orang dari pihak sekolah. Dengan adanya Manajemen Humas ini bertujuan untuk meningkatkan partisipasi masyarakat sekitar. Berbagai strategi pun dilakukan oleh Kepala Sekolah dalam mewujudkan sekolah yang berkualitas, kompeten, maju dan berkembang sebagaimana sekolah-sekolah lainnya.

Adapun strategi Kepala Sekolah untuk menarik dan meningkatkan partisipasi masyarakat sekitar adalah dengan langkah-langkah sebagai berikut :

- 1) Menjalin komunikasi yang efektif antara sekolah dengan

masyarakat sekitar.

- 2) Dalam meningkatkan partisipasi masyarakat maka pihak sekolah melakukan identifikasi orang-orang kunci (*Key People*) di kalangan masyarakat.
- 3) Melibatkan orang-orang kunci dalam kegiatan sekolah. Dalam hal ini diantaranya mengundang orang tua murid dan tokoh masyarakat sebagai pembicara / Pembina dalam penerimaan raport.
- 4) Menyelenggarakan bhakti sosial / karya wisata
- 5) Menampung saran dan pendapat masyarakat untuk kemajuan sekolah
- 6) Membantu dalam mewujudkan kerja sama dengan lembaga lain yang berhubungan dengan usaha dan kegiatan pengabdian masyarakat
- 7) Membuat program sekolah dengan melibatkan masyarakat diantaranya :

Dalam hal pembangunan gedung, sekolah mengadakan kerjasama dengan masyarakat sekitar yaitu dengan menyumbang dana untuk memperbaiki saluran air agar jalan di daerah sekitar sekolah tidak banjir.

Di samping itu sekolah ini juga menjalin kerjasama dengan lembaga/ institusi lain untuk mengembangkan sekolah di antaranya adalah:

- a) Komite sekolah
- b) Yayasan
- c) Diknas
- d) Masyarakat sekitar

Kepala sekolah sebagai pimpinan suatu lembaga sekolah juga sering mengadakan pertemuan dengan orang tua wali murid, untuk bermusyawarah dalam rangka membahas anak didik dan meminta saran dari orang tua/wali murid dalam membuat program sekolah. Selain itu tujuan diadakan musyawarah ini agar terjalin kerjasama dan hubungan yang baik antara kepala sekolah, guru dan orang tua/wali murid dan pihak sekolah juga ingin mengetahui dan memenuhi harapan serta keinginan masyarakat dalam rangka pengembangan lembaga pendidikan.

e. Manajemen Sumber Daya Manusia

Untuk mengetahui kinerja para bawahannya (guru, staf dan karyawan) maka kepala sekolah harus mengetahui manajemen Sumber Daya Manusia. Untuk itu maka dalam rangka menciptakan suatu sumber daya manusia yang berkualitas, kepala sekolah disini wajib memberikan pelatihan (in servis training/out servis training) kepada para bawahannya untuk meningkatkan SDM.

Pada dasarnya kepala sekolah SMP Pawiyatan Surabaya ini memperlakukan bawahannya ini sama halnya dengan kepala sekolah yang lain. Tetapi disini ada keunikan tersendiri yang mungkin tidak dimiliki oleh sekolah lain, yaitu dalam menjaga hubungan sesama guru dengan guru dan juga guru dengan murid. Beliau menerapkan manajemen *Keteladanan* dan *keikhlasan (Candidness)*, dengan sistem manajemen yang diterapkan ini diharapkan budaya profesionalitas, Etika, Empati dan religiusitas selalu mewarnai guru dan murid dalam berinteraksi dan komunikasi sehari-hari. Guru disini diibaratkan seorang pejuang yang rela berjuang di medan perang dengan tanpa pamrih. Tetapi di balik itu, sosok guru dalam melawan kebodohan juga diuntut untuk bertindak profesional. Dengan keprofesionalitasnya itu kepala sekolah memberi *reward* dan *punishment*. *Reward* dalam hal ini memberikan motivasi dan dorongan kepada guru yang mempunyai keahlian untuk meningkatkan kualifikasi akademiknya, hal ini dibuktikan dengan banyaknya guru yang berpendidikan S1, disamping itu bagi guru yang potensial kepala sekolah mengirimnya keluar negeri (dengan metode studi banding) dengan jalan melakukan kerjasama dengan pihak diknas. Adapun selama ini telah banyak guru dan kepala sekolah sendiri diberangkatkan ke luar negeri diantaranya ke Beijing (guru kesenian), Singapore (Kepala Sekolah) Korea selatan (guru Kesenian) dan rencana tahun ini ke Australia (guru guru Sains).

Disamping itu meskipun dalam tahun ini masih dalam proses penyelesaian pembangunan gedung lantai 3, namun untuk meningkatkan kesejahteraan guru, kepala sekolah dalam kebijakannya telah menganggarkan dana (dalam RAPBS) yaitu dengan estimasi 60 % untuk pembangunan fisik dan 40% untuk kesejahteraan guru. Hal ini dilakukan untuk meningkatkan profesionalitas guru sebagai partner kerja dalam sebuah lembaga. Adapun untuk meningkatkan motivasi karyawan supaya lebih semangat dan bermental kuat, kepala sekolah mengadakan seminar dan training Rebound maupun out bound. Hal ini terbukti mengangkat mental guru (personality) dalam mengajar maupun dalam menatap masa depan. Adapun *punishment* yang dilakukan kepala sekolah yaitu memberikan teguran, peringatan, maupun pemecatan kepada karyawan dan guru yang kurang mentaati tata tertib.

Mengenai seleksi, rekrutmen dan penempatan tenaga guru untuk tahun pelajaran 2007-2008 kebijakan sekolah tidak mengadakan rekrutmen maupun menambah jumlah guru karena dikira jumlah guru sudah memenuhi kriteria standar.

Adapun secara konseptual banyak hal yang dilakukan kepala sekolah SMP Pawiyatan Surabaya untuk meningkatkan sumber daya manusia pada lembaganya, diantaranya adalah dengan mengadakan

hal-hal sebagai berikut:

- 1) Perencanaan
- 2) Pendayagunaan
- 3) Pengembangan
- 4) Penilaian
- 5) Pengadaan tenaga
- 6) Perbaikan/pembaharuan
- 7) Analisis kebutuhan
- 8) Pelatihan
- 9) Penghargaan
- Pengawasan

9. Bimbingan dan Konseling di SMP Pawiyatan Surabaya

a. Keadaan guru bimbingan konseling di SMP Pawiyatan Surabaya

Sebagai sekolah yang sedang dalam proses berkembang dengan akreditasi A, keadaan guru bimbingan konseling di SMP Pawiyatan Surabaya memang kurang memenuhi syarat, hal itu dapat dilihat Karena kurangnya tenaga profesional (Konselor Sekolah yang berlatar belakang Sarjana/S1 Bimbingan dan Konseling serta penuhnya jam mengajar bagi guru mata pelajaran) maka pelaksanaan Pelayanan Bimbingan dan Konseling di bantu oleh masing-masing Wali Kelas.

Perlu diketahui bahwa Konselor Sekolah yang ada hanya satu orang berlatar belakan S1. BK, maka pelaksanaan Pelayanan Bimbingan dan Konseling secara profesional dilakukan tiga orang yang terbagi sebagai berikut nama Konselor Sekolah :

Tabel IV

Daftar Guru Bimbingan dan Konseling SMP Pawiyatan Surabaya

NAMA	JABATAN	SISWA YANG DIASUH
Bimo Prastyo, S.Pd.	Koordinator BK	Kelas VII A s/d VII E Kelas IX A s/d IX B
Dra. Hj. Ismiatun	Konselor Sekolah	Kelas VIII A s/d VIII C Kelas IX G s/d IX H
Hapsari Maherawati, S.Psi	Konselor Sekolah	Kelas VIII D s/d VIII F Kelas IX C s/d IX F

Pada hakikatnya, pelaksanaan bimbingan konseling di SMP Pawiyatan Surabaya ini menjadi tanggung jawab bersama antara guru pembimbing dan petugas sekolah lainnya. Pelayanan bimbingan konseling di sekolah atau madrasah merupakan usaha membantu peserta didik dalam mengembangkan kehidupan pribadi, kehidupan

sosial, kegiatan belajar serta perencanaan dan pengembangan karier. Pelayanan konseling memfasilitasi pengembangan peserta didik secara individual ataupun kelompok sesuai dengan kebutuhan, potensi, bakat, minat, perkembangan, serta peluang-peluang yang dimiliki. Pelayanan ini juga membantu mengatasi kelemahan dan hambatan masalah yang dihadapi peserta.

Setiap guru pembimbing sudah memperoleh pembinaan serta pengembangan guru pembimbing, sehingga kebanyakan masalah yang dihadapi siswa khususnya anak-anak yang mempunyai masalah di bidang individu bisa teratasi dengan baik dan maksimal. Tapi tidak menutup kemungkinan guru pembimbing meminta bantuan kepada instansi yang terkait apabila dirasa masalah yang dialami peserta didik tidak mampu diselesaikan sendiri.

1) Pengertian bimbingan dan konseling

Bimbingan dan konseling adalah pelayanan bantuan untuk peserta didik, baik secara perorangan maupun kelompok, agar mampu mandiri dan berkembang secara optimal dalam pengembangan kehidupan pribadi, kehidupan sosial, kegiatan belajar dan perencanaan karir, melalui berbagai jenis layanan dan kegiatan pendukung berdasarkan norma-norma yang berlaku.

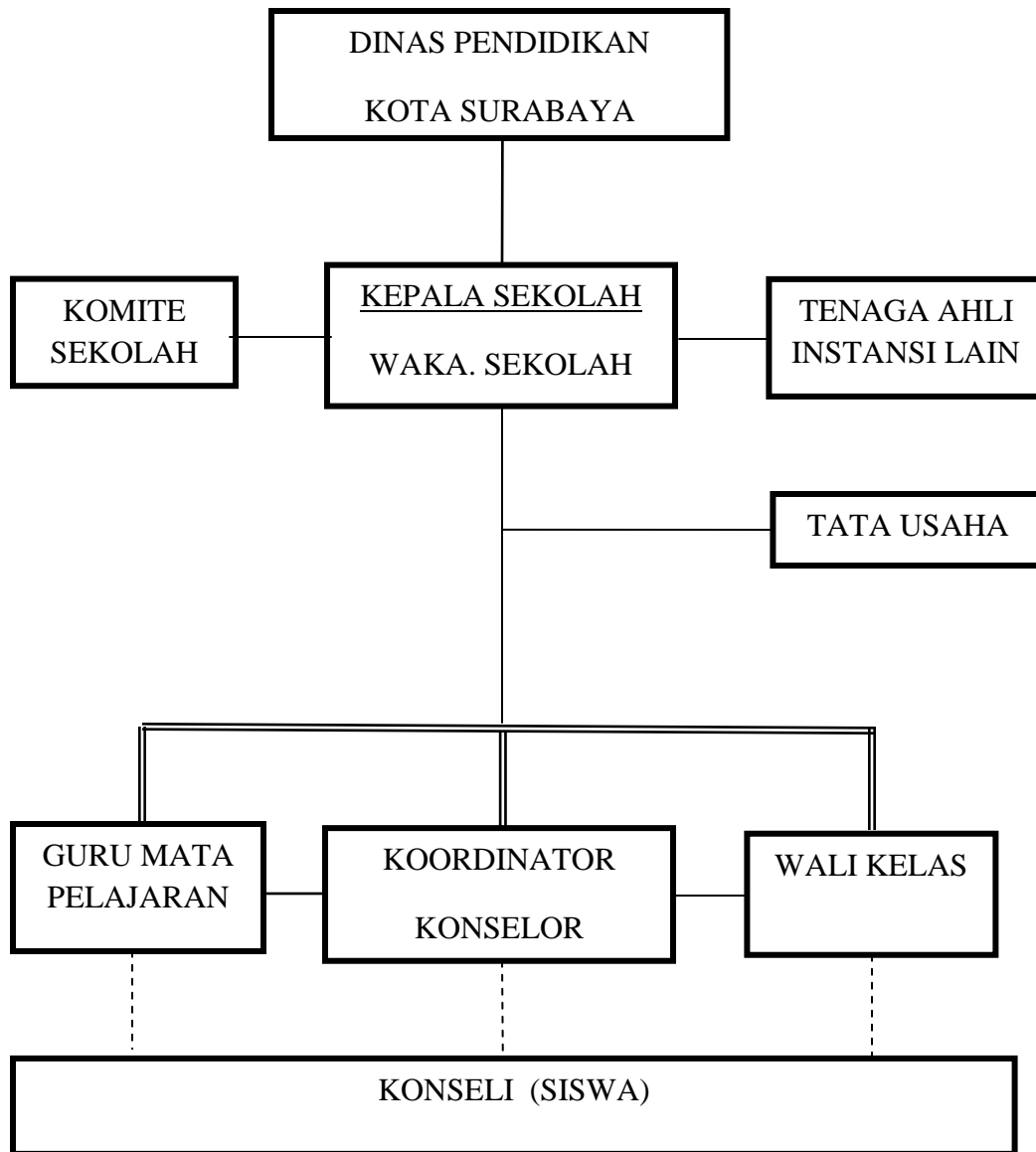
2) Visi dan misi bimbingan dan konseling di SMP Pawiyatan Surabaya

Visi

Visi pelayanan konseling adalah terwujudnya kehidupan kemanusiaan yang membahagiakan melalui tersedianya pelayanan bantuan dalam pemberian dukungan perkembangan dan pengentasan masalah agar peserta didik berkembang secara optimal, mandiri dan bahagia.

Misi

1. Misi pendidikan, yaitu memfasilitasi pengembangan peserta didik melalui pembentukan perilaku afektif-normatif dalam kehidupan keseharian dan masa depan
 2. Misi pengembangan, yaitu memfasilitasi pengembangan potensi dan kompetensi peserta didik di dalam lingkungan sekolah, keluarga dan masyarakat.
 3. Misi pengentasan masalah, yaitu memfasilitasi pengentasan masalah peserta didik mengacu pada kehidupan efektif sehari-hari.
- 3) Struktur organisasi bimbingan dan konseling di SMP Pawiyatan Surabaya.



Keterangan Organisasi :

————— : ***Tindakan Penertiban (sangsi) Sekolah***

===== : ***Koordinasi dan Kerjasama***

- - - - - : ***Pelayanan Konseling***

B. Penyajian Data

Data yang akan peneliti sajikan ini adalah data hasil penelitian mengenai Implementasi Teknik *Behavior Contract* Untuk Mengatasi Rendahnya Motivasi Siswa Dalam Mengerjakan Tugas Pekerjaan rumah, adapun lokasi penelitian yang peneliti pilih adalah di SMP Pawiyatan Surabaya.

Untuk memperoleh data pelaksanaan teknik *behavior contract* peneliti menggunakan instrument pengumpulan data dengan cara observasi, wawancara dan dokumentasi, untuk memperjelas penyajian data maka disusun berdasarkan 3 kategori yaitu.

- I. Teknik kontrak perilaku (*behavior contract*) dapat mengatasi rendahnya motivasi siswa dalam mengerjakan tugas pekerjaan rumah
- II. rendahnya motivasi dalam mengerjakan tugas pekerjaan rumah (PR) pada siswa Sekolah Menengah Pertama (SMP) Pawiyatan Surabaya.
- III. Hasil teknik *behavior contract* dalam mengatasi rendahnya motivasi siswa dalam mengerjakan tugas pekerjaan rumah

untuk lebih jelasnya dari pembahasan masalah di atas, maka peneliti menyajikan data dari hasil penelitian, sebagai berikut:

1. Teknik *Behavior Contract* Untuk Mengatasi Rendahnya Motivasi Siswa Dalam Mengerjakan Tugas Pekerjaan Rumah (PR) Di Sekolah Menengah Pertama (SMP) Pawiyatan Surabaya

Pada pelaksanaan penelitian ini, yang menerapkan langsung teknik *behavior contract* adalah seorang konselor, sedangkan konselor dalam penelitian ini adalah guru Bimbingan Konseling SMP Pawiyatan Surabaya . Sebelum peneliti memaparkan hasil penelitian yang didapat, lebih baiknya peneliti perkenalkan identitas konselor SMP Pawiyatan Surabaya yang bertindak langsung dalam penerapan teknik tersebut.

Identitas dan riwayat hidup konselor SMP Pawiyatan Surabaya adalah sbagai berikut:

Nama : Bimo Prastyo, S. Pd
 Tempat/tanggal lahir : Lumajang, 28 Januari 1985
 Pendidikan : S-I Bimbingan dan Konseling UNESA
 Alamat : Jl. Lombok L/25 Perum Lebo Sidoarjo
 Agama : Islam
 Kebangsaan : Indonesia
 Pengalaman menjadi konselor : Guru BK sejak tahun 2007 sampai sekarang di SMP Pawiyatan Surabaya.⁷³

⁷³ Wawancara peneliti dengan Bimo Prastyo, S. Pd, (Guru BK SMP Pawiyatan Surabaya), senin, 28 April 2014

Pelaksanaan teknik kontrak perilaku (*behavior contract*) yang diterapkan guru BK SMP Pawiyatan Surabaya ini tidak untuk semua jenis permasalahan siswa yang terjadi, akan tetapi hanya untuk kasus atau masalah-masalah tertentu saja yang memungkinkan dapat ditangani dengan teknik ini.

Teknik ini digunakan guru BK kepada siswa-siswi bermasalah dengan tujuan membantu memecahkan atau menyelesaikan permasalahan siswa tertentu.

Teknik kontrak perilaku ini diterapkan kepada siswa dengan tujuan menciptakan atau membentuk kondisi dan perilaku baru siswa yang mengalami masalah dalam belajarnya. Teknik ini memungkinkan untuk menghapus perilaku yang tidak sesuai dan membentuk perilaku yang lebih diinginkan atau sesuai.

Menurut Bapak Dulkamit selaku kepala sekolah SMP Pawiyatan Surabaya, pelaksanaan teknik *behavior contract* yang diterapkan oleh sekolah kepada siswa-siswi yang bermasalah semua ini diserahkan semuanya kepada pihak yang berwenang, dalam hal ini adalah para guru BK SMP Pawiyatan Surabaya. Kepala sekolah memberikan kepercayaannya kepada para guru BK untuk melaksanakan tugas sebaik mungkin, karena ini semua kembali kepada kebaikan semua pihak terutama siswa-siswi yang bermasalah.⁷⁴

Dalam penerapannya, konselor SMP Pawiyatan menggunakan teknik ini untuk membantu siswa yang sekiranya memiliki permasalahan

⁷⁴ Wawancara peneliti dengan Drs. Dulkamit, MM, (kepala sekolah SMP Pawiyatan Surabaya), Rabu, 23 April 2014

seperti: sering membolos sekolah, sering datang terlambat ke sekolah, siswa merokok, dan tidak mengerjakan tugas sekolah. Pada kasus-kasus siswa yang seperti demikian, jika siswa melakukannya masih dengan batas kewajaran, konselor hanya memberi peringatan. Namun jika masalah tersebut sudah di luar batas maka konselor tidak segan untuk memanggil siswa yang bermasalah ke ruang BK dan segera mengatasi masalah siswa tersebut.

Teknik kontrak perilaku ini dilakukan konselor dengan beberapa tahapan agar pelaksanaannya bisa secara tertib. Biasanya konselor memulai dengan pendekatan kepada konseli dengan cara menanyakan kabar, lalu konselor memulai bertanya tentang alasan mengapa konseli sering melakukan pelanggaran yang dilakukan. Contohnya jika konseli sering tidak masuk sekolah, konselor akan bertanya: “bapak beberapa hari ini tidak melihat kamu di sekolah, apa benar kamu tidak masuk sekolah? Apakah kamu memiliki masalah? Kamu bisa ceritakan pada bapak”. Jika konseli sudah bersedia menceritakan dan mengakui jika ia sering tidak masuk sekolah, maka konselor akan menawarkan bantuan atau treatment kepada konseli tersebut.

Dalam penerapannya, konselor menentukan tingkah laku mana yang akan diubah, dalam contoh ini adalah siswa yang membolos. Konselor meminta kepada konseli agar untuk satu minggu ke depan

konseli harus masuk secara aktif, kecuali jika ia sedang sakit dan ada surat keterangan dari dokter yang sah. Dalam hal ini antara konselor dan konseli harus saling setuju dengan kontrak yang dibuat. Tentunya hal ini bukan hanya sekedar ucapan saja namun disertai dengan bukti adanya kertas kontrak perilaku yang di buat oleh konselor (format kontrak terlampir). Hal ini dilakukan agar kontrak yang dibuat bersama memiliki landasan perjanjian antara konselor dan konseli, karena di dalam kertas kontrak tersebut terdapat perjanjian apabila konseli setuju dengan aturan yang diberikan konselor kepadanya, konseli akan mendapat imbalan dari konselor, imbalan tersebut dapat berupa benda-benda, dan jika konseli tidak melaksanakannya maka konseli akan mendapat hukuman. Imbalan atau hadiah serta hukuman yang diberikan konselor kepada konseli tidak boleh melebihi batas, maksudnya untuk kontrak pertama, kedua, dan ketiga konselor sebisa mungkin memberi hadiah sesering mungkin namun dalam kadar standar karena hal tersebut masih berlangsung menerus.

Untuk imbalan yang didapat seorang konselor dalam proses kontrak perilaku tersebut bukan berarti konseli juga harus memberikan hadiah berupa benda kepada konselor, akan tetapi keberhasilan konselor untuk merubah ketidak sesuaian perilaku konseli menjadi lebih baiklah yang merupakan imbalah baginya.

Pada penelitian ini, peneliti memfokuskan penerapan teknik *behavior contract* khusus untuk menangani siswa yang memiliki motivasi

rendah dalam mengerjakan PR. Penerapan yang dilakukan oleh konselor sekolah untuk mengatasi masalah tersebut harus melalui beberapa tahapan.

Menurut bapak Bimo selaku konselor sekolah, untuk masalah siswa-siswi yang sering tidak mengerjakan PR di sekolah ini ada beberapa siswa yang dianggap sudah melampaui batasan atau aturan, jika siswa tersebut tidak mengerjakan PR masih dalam kewajaran sesekali konselor maupun guru mata pelajaran hanya memberi peringatan, namun jika tindakan keliru siswa-siswi tersebut sudah diluar kewajaran konselor mulai bertindak untuk memanggil siswa yang bermasalah tersebut ke ruang BK dan akan dilakukan tindak lanjut penanganan masalah.⁷⁵

Pada penelitian ini, peneliti diberi kesempatan oleh konselor untuk melakukan observasi atau mengamati jalannya proses konseling yang dilakukan oleh konselor dengan dua siswa yang memiliki permasalahan yang sama yakni memiliki motivasi rendah dalam mengerjakan PR.

Dalam pelaksanaan proses konseling tersebut, dalam menangani masalah dua konseli ini konselor melewati beberapa tahapan.

Menurut Bapak Bimo selaku konselor sekolah, dalam teknik kontrak perilaku ini pelaksanaannya memiliki tahapan-tahapan untuk mengatasi permasalahan, tidak hanya sekedar melakukan kontrak semata. Dan tahapan yang dilakukan oleh konselor SMP Pawiyatan ini meliputi: pada awal pertemuan yang dilakukan antara konselor dengan konseli adalah membentuk keakraban, maksudnya antara konselor dengan konseli harus memiliki keakraban agar tidak terjadi ketakutan atau kekakuan yang dimiliki konseli karena paradigma konseli setiap yang berhubungan dengan BK adalah menyeramkan, setelah itu konselor mulai menganalisis penyebab dari perilaku kurang sesuai yang dilakukan oleh konseli selain itu dengan perilaku yang muncul itu konselor mencoba melihat efek yang terjadi dari perilaku tersebut. Pada tahap kedua adalah menentukan data awal yakni tingkah laku dari konseli yang mana yang akan dirubah, setelah mendapat data tentang tingkah laku mana yang akan diubah

⁷⁵ Wawancara peneliti dengan Bimo Prastyo, S. Pd, (Guru BK SMP Pawiyatan Surabaya), senin, 28 April 2014

selanjutnya adalah proses pembuatan kontrak antara konselor dengan konseli, tahap selanjutnya konselor menetapkan jenis penguatan serta yang akan diterapkan setiap kali tingkah laku yang diinginkan ditampilkan oleh konseli, pemberian penguatan maupun *reward* kepada konseli diberikan sesering mungkin agar konseli semakin termotivasi untuk melaksanakan isi dari kontrak yang sudah dibuat, penguatan juga harus diberikan setiap kali tingkah laku yang diinginkan ditampilkan sesuai jadwal kontrak dan dilakukan secara menetap oleh konseli.⁷⁶

Untuk lebih jelasnya mengenai bagaimana penerapan teknik *behavior contract* yang diterapkan oleh konselor SMP Pawiyatan Surabaya dalam menangani siswa yang memiliki motivasi rendah dalam mengerjakan PR, akan diuraikan sebagai berikut:

(dalam hal ini peneliti diberi kesempatan mengamati jalannya proses konseling antara konselor dengan dua konseli)

a) Tahap Pertama

Membentuk hubungan yang akrab dengan konseli agar memudahkan dalam proses konseling, membentuk pola pertemuan terapeutik agar tercapai situasi yang memungkinkan perubahan-perubahan yang diharapkan pada konseli. Pola yang diciptakan berbeda untuk setiap konseli karena masing-masing mempunyai keunikan sebagai individu, serta memiliki kebutuhan yang bergantung kepada masalah yang harus dipecahkan. Pada tahap ini konselor berusaha menganalisis penyebab dan dampak dari perilaku yang kurang sesuai

⁷⁶ Ibid.,

tersebut. Adapun percakapan antara konselor dengan konseli adalah sebagai berikut:

Pertemuan I

Untuk pertemuan pertama ini antara konseli X dan Y kebetulan dipanggil secara bersamaan oleh konselor, sehingga proses konseling dilakukan secara bersama.

X dan Y : Assalamu'alaikum,,(masuk ke ruang BK)

Konselor : wa'alaikum salam,,silahkan masuk! Dan silahkan duduk.

X : ada apa pak, saya kok dipanggil kesini?

Konselor : tidak ada apa-apa, bapak hanya ingin sharing saja dengan kalian, oh iya bagaimana kabar kalian?

X : baik pak

Konselor : dan kamu Y, bagaimana kabarmu?

Y : alhamdulillah saya juga baik pak.

Konselor : oh ya, kemarin bapak mendapat laporan dari wali kelas kalian, katanya kalian sering tidak mengerjakan PR ya? Apa benar itu? (bertanya dengan nada rendah dan halus)

X dan Y : (tersenyum secara bersamaan)

Konselor : kok senyum? Benar atau tidak?

Y : ya kadang-kadang sih pak

- Konselor : biasanya PR mata pelajaran apa yang sering tidak kalian kerjakan?
- Y : kadang ya matematika, kadang bahasa ingris
- X : matematika, agama kadang yang lain juga sih pak
- Konselor : trus mengapa kalian sering tidak mengerjakan PR? Apa karena PR nya susah atau bagaimana?
- X : ya susah, ya males juga pak. Banyak PR
- Y : males pak,,
- Konselor : kalaian kalau malam belajar atau tidak? Kalau belajar biasanya berapa jam?
- Y : ya kadang-kadang belajar pak, paling 1 jam
- X : belajar pak, kalau sempat (tertawa)
- Konselor : trus kalau belajar Cuma 1 jam, waktu yang lebihnya kalaian gunakan untuk apa?
- Y : nonton tv pak
- X : main game pak
- Konselor : hmmm,,gitu ya. Gini ya X dan Y. Tugas atau PR yang diberikan oleh guru itu bukan bertujuan untuk membebani kalian, tetapi membantu kalian untuk lebih giat lagi belajar dan lebih memahami materi yang sudah dijelaskan waktu di kelas.

Kalau kalian tetap seperti sekarang ini, nilai akademis kalian akan merosot dan akan mempengaruhi raport kalian, bisa-bisa mengancam saat kenaikan kelas besok. Apa kalian ingin tinggal kelas?

X dan Y : tidak mau pak (menunduk)

Konselor : maka dari itu, kalau kalian tidak mau tinggal kelas jadi jangan bermalas-malasan untuk mengerjakan tugas ya. ya sudah berhubung ini sudah jam masuk kelas, pertemuan kita untuk hari ini cukup dulu. Besok waktu jam istirahat kalian bapak panggil lagi kesini. Kalian tidak keberatan kan?

X dan Y : iya pak,, kita besok kesini.

Konselor : ya sudah kalian boleh kembali ke kelas masing-masing

X dan Y : assalamu'alaikum (sambil meninggalkan ruang BK).

Konselor : wa'alaikumsalam.⁷⁷

Dari percakapan di atas, konselor mulai membangun keakraban bersama konseli, selain itu konselor juga mencoba menganalisis apa penyebab dari perilaku konseli yang kurang sesuai tersebut, serta apa dampak yang ditimbulkan dari perilaku tersebut, konselor juga

⁷⁷ Bimo Prastyo, S. Pd, Guru BK, Wawancara denga konseli, Surabaya 29 April 2014

memberi pengertian kepada konseli dari dampak yang ditimbulkan oleh perilaku yg mereka lakukan.

Ternyata yang menyebabkan kenapa konseli sering tidak mengerjakan PR adalah karena konseli juga malas untuk belajar, jadi jika ada siswa untuk masalah belajar saja sudah malas, maka kemungkinan besar siswa tersebut juga akan malas untuk mengerjakan PR, atau bisa sampai terlupa mendapat PR karena tidak belajar.

b) Tahap Kedua

Pada tahap ini konselor memulai menentukan data awal yakni tingkah laku dari konseli yang mana yang akan dirubah.

Pertemuan II

X dan Y : assalamu'alaikum

Konselor : wa'alaikumsalam, silahkan masuk!

Kalian sudah ke kantin tadi? Mungkin untuk membeli minuman?

X dan Y : sudah pak

Konselor : ok, agar tidak lama-lama sekarang gini, kemarin kalian bilang katanya tidak mau tinggal kelas kan? bapak mau membantu kalian biar kalian tidak tinggal kelas

Y : gimana caranya pak?

Konselor : kata wali kelas kalian, nilai raport kalian bnyak yang menurun, itu disebabkan setiap tugas yang diberi guru mapel jarang kalian kerjakan, kalian mau tidak jika bapak membantu agar kalian tidak malas belajar dan giat mengerjakan PR dan nilai kalian tidak jelek lagi. Apa kalian bersedia?

X dan Y : bersedia pak.

Pada tahap kedua ini, konselor menentukan perilaku mana yang akan diubah dari perilaku konseli yang dianggap kurang sesuai, menurut konselor perilaku yang akan diubah adalah seringnya konseli tidak mengerjakan tugas yang diberikan guru atau PR.

c) Tahap Ketiga

Pada taha ini, konselor menentukan jenis penguatan yang akan diterapkan. jika perilaku yang diinginkan oleh konselor dilaksanakan oleh konseli, maka konselor berhak memberi penguatan serta hadiah yang telah dijanjikan kepada konseli.

Konselor : bapak akan melakukan kontrak bersama kalian, apabila kalian mematuhi kontrak ini kalian akan mendapat hadiah dari bapak, tapi kalau kalian tidak menepati kontrak ini sebaliknya kalian akan mendapat sanksi dari bapak.

- X : sanksinya apa pak? Jangan berat-berat ya..(senyum)
- Konselor : tidak,,tapi tergantung kalian juga.
- Konselor : sekarang untuk Y dulu, untuk pelajaran hari ini ada guru yang memberikan PR atau tidak, kalau ada pelajaran apa?
- Y : ada pak, tadi saya mendapat PR matematika
- Konselor : trus PR nya dikumpulkan kapan? Hari apa?
- Y : jum'at pak tanggal 2,
- Konselor : ok, besok hari jum'at bapak akan tanyakan kepada guru mapel kamu, apa kamu mengerjakan atau tidak. Kalau kamu mengerjakan kamu akan mendapat hadiah dari bapak berupa perlengkapan sekolah, tapi kalau kamu tidak mengerjakan sanksinya kamu membaca buku pelajaran yang bapak tentukan dan menjelaskan ulang di depan bapak. Gimna kamu setuju?
- Y : yaaaah,,sanksinya kok gitu pak,,saya malas baca.
Tapi tidak apa-apa deh.
- Konselor : yaudah kalau gitu kita sama-sama setuju ya,,sekarang kamu tandatangani kontrak kita ini (format kontrak terlampir).
- Konselor : sekarang gantian kamu X, hari ini ada PR apa dari guru di kelas?

- X : tidak ada pak,
- Konselor : ah masak?? Saya tidak percaya,, si Y aja ada masa kamu tidak?
- X : lho iya bener pak,kalo tidak percaya tanyakan ke teman-teman saya.
- Konselor : yaudah, nanti saya tanyakan ke teman-teman kamu,,kalau kamu berbohong ada sanksinya yaa,, besok kamu akan saya panggil lagi ke sini.
- Untuk hari ini cukup dulu, untuk Y jangan lupa PR nya dikerjakan ya,,dan besok jum'at kita bertemu lagi untuk mempertanggung jawabkan kontrak kita, ok?
- Y : oke pak.
- Konselor : ya sudah, terimakasih atas kesediaan kalian untuk datang ke ruang BK, kalian bisa kembali lagi ke kelas.
- X dan Y : iya pak, sama-sama,,assalamu'alaikum (berjabat tangan dan meninggalkan ruang BK)
- Konselor : wa'alaikumsalam.⁷⁸

Pada pertemuan yang dilakukan antara konseli dengan konselor di atas, menjelaskan tentang proses kontrak yang dilakukan antara konseli dengan konselor, pada kontrak ini, konselor meminta kepada konseli Y untuk mengerjakan PR matematika yang didapatnya dari

⁷⁸ Bimo Prastyo, S. Pd, Guru BK, Wawancara dengan konseli, Surabaya 30 April 2014

pelajaran hari tersebut. Dan mereka menentukan hari berakhirnya kontrak adalah tgl 2 mei. Jika konseli pada tgl tersebut mengerjakan PR maka konselor akan memberikan *reinsforcement* serta *reward* kepada konseli, namun jika konseli tidak mengerjakan maka mendapat sanksi dari konselor, hadiah yang sudah disetujui oleh mereka adalah perlengkapan sekolah, dan sanksinya adalah membaca buku pelajaran dan setelah itu menjelaskan ulang. Kontrak yang mereka buat sama-sama kmereka setuju tanpa paksaan.

d) Tahap keempat

Konselor berhak memberikan penguatan setiap kali tingkah laku yang diinginkan ditampilkan sesuai jadwal kontrak

Pertemuan III

Pada pertemuan ketiga ini, konselor melakukan proses konseling dengan konseli X dan Y di waktu berbeda.

Y : assalamu'alakum pak (masuk ruang BK)

Konselor : wa'alaikumsalam,,silahkan masuk, apa kabar kamu Y?

Y : alhamdulillah baik pak.

Konselor : oh iya, bagaimana PR Matematikanya sudah dikerjakan?

Y : sudah pak

Konselor : mana? Bapak mau lihat hasilnya, apakah sudah dinilai oleh guru mapel?

Y : ini pak, sudah

Konselor : Alhamdulillah,, bagus!! Kamu sudah melakukan tugasmu sebagai siswa yang baik. Karena kamu sudah mematuhi perjanjian kita, kamu bapak kasih hadiah.

Y : terimakasih pak,,apa ini pak?

Konselor : nanti saja kamu buka hadiahnya sendiri.

Selanjutnya bapak akan melakukan kontrak lagi denganmu, kamu bersedia?

Y : bersedia pak.

Konselor : hari ini sudah mendapat tugas/PR apa?

Y : pendidikan agama pak.

Konselor : ok, kapan tugasnya dikumpulkan.

Y : besok hari jum'at pak

Konselor : ok, kita buat kontrak lagi ya, besok jum'at kamu harus sudah selesai mengerjakan PR agama. Kalau kamu mengerjakan bapak akan memberi kamu hadiah lagi yang berbeda dari ini, tapi tidak boleh menyontek punya teman lho.

Y : siap pak.⁷⁹

Dari percakapan antara konselor dengan konseli Y digambarkan bahwa konseli Y telah berhasil mengerjakan PR

⁷⁹ Bimo Prastyo, S. Pd, Guru BK, Wawancara denga konseli Y, Surabaya 02 Mei 2014

matematikanya, sesuai dengan kontrak yang dilakukan bersama konselor, maka konseli Y mendapat hadiah dari konselor berupa perlengkapan sekolah, selain itu konselor juga berhak memberi penguatan kepada konseli, seperti yang ada di percakapan konselor menggunakan penguatan secara verbal dengan ucapan “bagus”. Setelah kontrak yang pertama berlangsung, konselor mengajak konseli untuk melakukan kontrak selanjutnya, yakni kontrak untuk mengerjakan PR pendidikan agama, jika konseli mengerjakan ia akan mendapat hadiah yang berbeda dari konseli, namu jika tidak mengerjakan sanksinya adalah menghafal surat Al ‘Ashr beserta artinya (format terlampir).

Di waktu yang berbeda, konselor memanggil konseli X ke ruang BK.

X : assalamu’alaikum pak.

Konselor : wa’alaikumsalam, tadi Y sudah melaksanakan tugasnya yang bapak berikan sama dia minggu lalu. Dan bapak juga sudah memberi imbalan sama dia, sekarang giliran kamu ya? Hari ini kamu sudah mendapat tugas /PR apa?

X : PR agama pak.

Konselor : dikumpulkan kapan?

X : besok hari jum’at pak

Konselor : ok, sama seperti Y tadi juga mendapat tugas agama, kalau begitu kita mulai membuat kontrak. Seperti yang sudah kamu ketahui minggu lalu saat bapak menjelaskan bagaimana jalannya kontrak ini dengan Y. Jadi bapak rasa kamu sudah paham. Kamu sudah paham atau belum?

X : sudah pak.

Konselor : jadi besok hari jum'at kamu harus sudah selesai mengerjakan tugasnya. Sebagai buktinya kamu bawa tugas kamu yang sudah dinilai oleh guru mapel.⁸⁰

Sama seperti kontrak yang sudah dilakukan oleh konselor dengan konseli Y, konseli X pun membuat kontrak untuk PR pelajaran pendidikan agama, jika X mengejakan saat hari juma'at yang sudah mereka sepakati maka X akan mendapat hadiah berupa peralatan sekolah dari konselor, namun jika X tidak mengerjakan maka X akan mendapat sanksi menghafal surat Al 'Ashr beserta arti (format terlampir).

Pertemuan IV

Pada pertemuan ini konseli X dan Y melakukan konseling secara bersama

Konselor : bagaimana, tugas agamanya sudah dikerjakan?

⁸⁰ Bimo Prastyo, S. Pd, Guru BK, Wawancara denga konseli X, Surabaya 02 Mei 2014

- X dan Y : sudah donk pak
- Konselor : mana, bapak mau lihat hasilnya. Bagus! Kalian memang hebat! Sebenarnya kalian ini mampu lho untuk menyelesaikan tugas. Tapi kenapa sering tidak mengerjakan?
- X : hebat donk pak,,saya gitu..(tersenyum)
- Konselor : tapi kalian tidak saling contekan kan?
- Y : tidak pak,,coba lihat saja tidak mirip kok..(tertawa)
- Konselor : ok, kalian telah melakukan tugas dengan baik. Ini hadiah dari bapak. Selanjutnya bapak akan membuat kontrak lagi bersama kalian, kalau kalian besok melaksanakan tugas ini dengan baik lagi, bapak tidak akan memanggil kalian ke ruang BK. Tapi kalau tidak, bapak akan secara terus menerus memanggil kalian ke ruang BK.
- Ok, untuk minggu depan ada PR apa kalian?
- Y : saya ada PR Matematika pak, dikumpulkan hari rabu.
- X : saya b.inggris pak, disuruh ngumpulkan hari senin besok.

Konselor : ok, kalau begitu segera laksanakan tugas kalian masing-masing ya. Untuk X kita bertemu hari senin. Dan Y hari rabu ya.⁸¹

Pada pertemuan keempat, konseli X dan Y melakukan konseli secara bersama, mereka telah melaksanakan tugas dengan baik, mereka mengerjakan PR pendidikan agama yang diberikan guru mapel mereka. Hadiah untuk mereka, konselor memberi perlengkapan sekolah berupa alat tulis dan sebagainya, selain itu konselor memberi mereka penguatan berupa pujian “bagus, kalian hebat”. Hal tersebut diberikan agar konseli merasa termotivasi disetiap ia berhasil mengerjakan PR.

Setelah kontrak kedua berhasil, konselor mengajak mereka untuk melakukan kontrak selanjutnya, konseli Y melakukan kontrak untuk PR matematika yang dikumpulkan pada hari rabu, sebagai hadiah adalah peralatan sekolah namun dengan jenis berbeda dari kontrak sebelumnya, dan sanksinya adalah mengerjakan soal matematika yang dibuat oleh konselor. Untuk konseli X kontrak untuk mengerjakan PR B. Inggris, sebagai hadiah adalah sama seperti konseli Y dan sanksinya adalah menghafal kata kerja dalam b. Inggris sebanyak 20 kata (format terlampir).

e) Tahap kelima

⁸¹ Bimo Prastyo, S. Pd, Guru BK, Wawancara dengan konseli X dan Y, Surabaya 09 Mei 2014

Konselor berhak memberi penguatan setiap tingkah laku yang ditampilkan menetap.

Pertemuan V

Y : ini pak tugas Matematika saya, sudah saya kerjakan.

Tapi dapat nilai jelek

Konselor : kenapa, kamu belum faham materinya atau bagaimana?

Y : saya bingung pak. Kemarin waktu dijelaskan di kelas saya mengantuk. Jadi tidak konsen saat mendengarkan penjelasan.

Konselor : ok, meskipun kamu dapat nilai jelek, tapi bapak bangga sama kamu, karena kamu sudah berusaha mengerjakan PR. Untuk materi yang belum kamu paham ini kamu bisa minta penjelasan ulang sama guru mapel, atau kalau kamu tidak berani kamu bisa minta sama teman kamu di kelas.

Y : iya pak.

Konselor : oh ya, bapak mau tanya sama kamu, kemarin hari senin waktu bapak panggil X untuk ke ruang BK tapi dia tidak hadir, apa kamu tahu dia kemana?

Y : tidak tau pak, saya tidak bertemu sama dia.

Konselor : ya sudah, ini adalah pertemuan terakhir konseling kamu di ruang BK, karena kamu sudah dapat menjalankan tugas dengan baik. Tapi jika nanti bapak mendapat kabar dari guru mapel maupun wali kelasmu tentang kamu yang malas mengerjakan tugas/PR lagi. Bapak akan memanggil kamu ke BK lagi dan melakukan konseling dengan intensitas pertemuan lebih panjang lagi dari ini.

Y : iya pak. insyAllah saya akan giat mengerjakan PR.

Konselor : atau seperti ini, bapak punya cara agar kamu bisa melakukan PR dengan giat tanpa kontrol dari bapak. Kamu bisa melakukan kontran dengan diri kamu sendiri. Caranya kamu harus punya kejujuran dalam diri bahwa setiap mendapat PR kamu harus mengerjakannya, kalau kamu mengerjakan kamu akan mendapat sesuatu yang kamu inginkan, misalnya kamu sedang ingin membeli sesuatu, jika kamu sudah berhasil mengerjakan PR maka belilah sesuatu itu, tapi jika kamu tidak mengerjakan PR jangan beli itu.

Tanamkan rasa jujur pada dirimu, jangan sampai kamu ingkar dengan janjimu sendiri.⁸²

Pada pertemuan terakhir antara konselor dengan konseli Y ini, konseli berhasil mengerjakan PR matematikanya, meskipun dengan nilai yang kurang memuaskan, namun konselor merasa puas jika usaha untuk mengubah perilaku konseli yang kurang baik tersebut menbuahkan hasil dengan munculnya perilaku baru yang sudah mulai giat untuk mengerjakan PR. Sebagai hadiah untuk Y, ia mendapat peralatan sekolah dari konselor, Y juga mendapat penguatan secara verbal dari konselor dengan ucapan “bapak bangga dengan kamu”. Untuk tiga kali kontrak yang sudah dilakukan oleh konselor dengan Y, maka konselor menganggap Y sudah memunculkan perilaku baru yang baik, jadi konselor menyudahi proses konseling yang dilakukan.

Pertemuan konselor dengan konseli X

Konselor : gimana X, kamu sudah mengerjakan PR b.inggrismu?

X : belum pak (tertawa kecil)

Konselor : lho,,kenapa? Oh ya jadwal kamu bertemu bapak kan seharusnya minggu lalu, kamu kok tidak hadir?

X : iya pak, saya senin kemarin tidak masuk sekolah

Konselor : kenapa? Kamu sakit?

⁸² Bimo Prastyo, S. Pd, Guru BK, Wawancara denga konseli Y, Surabaya 14 Mei 2014

- X : tidak pak, saya bangun kesiangan, jadi saya tidak berani masuk sekolah.
- Konselor : memangnya kamu bangun jam berapa?
- X : jam 8 pak
- Konselor : memang tidak ada yang membangunkanmu?
- X : ada pak, saya sudah dibangunkan ibu, tapi tidur lagi.
- Konselor : malamnya tidur jam berapa?
- X : jam setengah 12 pak
- Konselor : ngapain saja sampai jam segitu belum tidur?
- X : main game pak.
- Konselor : ya itu penyebabnya. Trus kamu kan punya waktu seminggu untuk mengerjakan PR B. Inggris, kenapa tidak dikerjakan?
- X : lupa pak
- Konselor : hmmm,,, minggu lalu Y sudah menyelesaikan tugasnya dengan baik, dan dia juga sudah selesai proses konseling dengan bapak. Masak kamu tidak ingin seperti dia?
- Trus kamu mendapat hukuman apa dari guru mapelmu karena tidak mengerjakan PR?
- X : saya disuruh menerjemahkan bacaan yang ada di LKS pak.

- Konselor : sudah kamu kerjakan?
- X : belum pak, disuruh ibunya ngumpulkan besok.
- Konselor : kamu lihat sendiri kan, bedanya jika kamu mengerjakan PR sama tidak, kalau kamu mengerjakan, selain kamu mendapat nilai kamu juga dapat hadiah dari bapak, tapi karena kamu tidak mengerjakan jadi kamu mendapat hukuman dari guru dan bapak. ya sudah, karena kamu sudah tidak menepati janji kamu dengan bapak, dalam kontrak kita sudah kita setuju bahwa kalau tidak tepat janji kamu akan mendapat sanksi. Kamu harus menghafal kata kerja dalam b.Ingggris sebanyak 20 kata, sekarang bapak beri waktu 5 menit untuk menghafalnya.
- X : iya pak.
- Konselor : untuk menyamakan jumlah pertemuan kontrakmu dengan Y, maka bapak akan sekali lagi membuat kontrak sama kamu.
- X : kontrak apa lagi pak? Hari ini saya tidak ada PR.
- Konselor : ya sudah, bapak tidak menyuruhmu mengerjakan PR lagi, tapi tugas yang diberikan oleh guru b.inggris yang

katanya dikumpulkan besok, harus kamu kerjakan dan selesai besok. Besok bapak akan cek tugasmu itu.⁸³

Pada pertemuan antara konselor dengan konseli X kali ini, tidak membuahkan hasil yang baik, karena X tidak mengerjakan PR b.inggris yang sudah disepakati berdua dengan konselor, selain itu X juga sudah lalai dalam menepati janjinya yang mundur beberapa hari dari hari yang sudah ditentukan dalam kontrak, sebagai sanksinya X harus menghafalkan kata kerja dalam b.inggris sebanyak 20 kata.

Selain itu, X juga harus melakukan kontrak lagi dengan konselor untuk mengerjakan tugas remidi yang diberikan oleh guru mapel kepadanya akibat tidak mengerjakan PR. Jika X berhasil mengerjakan ada waktu yang ditentukan X akan mendapat hadiah namun jika tidak sebagai sanksinya adalah menghafal ulang kata kerja sebanyak 20 kata beserta arti (format terlampir).

Pertemuan VI

Konselor : bagaimana, tugas remidi yang diberi guru b.Inggris sudah kamu kerjakan?

X : sudah pak, ini tugasnya

Konselor : ok bagus, kamu sudah melaksanakan tugasmu dengan baik. Ini siapa yang mengerjakan?

X : saya pak.

⁸³ Bimo Prastyo, S. Pd, Guru BK, Wawancara denga konseli X, Surabaya 19 Mei 2014

Konselor : kapan?

X : barusan tadi pagi sih pak,,

Konselor : tadi malam tidak belajar?

X : sebentar pak.

Konselor : meskipun sebentar kalau kamu belajar pasti bisa mengerjakan tugas ini. Ya sudah besok-besok lagi kalau kamu mendapat tugas maupun PR itu segera dikerjakan ya, kamu kan anak pintar buktinya selama proses konseling kamu sudah berapa kali mengerjakan PR? Besok-besok harus seperti ini.⁸⁴

Dari uraian proses konseling dengan teknik *behavior contract* antara konselor dengan kedua konseli di atas, sudah secara jelas dipaparkan tahapan-tahapan yang digunakan konselor dalam melaksanakan proses konseling tersebut.

Sebelum proses konseling di atas berlangsung, konselor sekolah yang bertindak langsung dalam penerapan teknik *behavior contract* ini menjelaskan kepada peneliti tentang identifikasi masalah yang ada dari konseli X dan Y. Masalah-masalah yang dihadapi kedua konseli tersebut meliputi:

- 1) Perubahan tingkah laku seperti: suka berbuat gaduh di kelas, suka bercanda dengan teman lain saat pelajaran berlangsung.

⁸⁴ Bimo Prastyo, S. Pd, Guru BK, Wawancara denga konseli X, Surabaya 20 Mei 2014

- 2) Perubahan sifat seperti: tidak dapat serius atau konsentrasi dalam mengikuti pelajaran di kelas, malas belajar, tidak menghiraukan pelajaran.
- 3) Munculnya kebiasaan buruk seperti: sering tidak mengerjakan tugas dari guru, bermain dengan tidak melihat waktu atau melebihi batas waktu.⁸⁵

Identifikasi masalah di atas didapat dari data siswa yang masuk dari laporan-laporan guru mata pelajaran serta wali murid.

Menurut penjelasan Bapak Bimo kepada peneliti, bahwa kedua konseli tersebut seringkali dikeluarkan oleh guru mata pelajaran saat proses KBM berlangsung, dengan alasan sering tidak mengerjakan PR yang diberikan oleh guru mata pelajaran tersebut. Konseli terhitung sering tidak mengerjakan PR, jadi saat pelaksanaan proses konseling konseli masih agak sulit untuk mematuhi kontrak, dengan bukti pda salah satu konseli ada satu kontrak yang tidak ia laksanakan pada waktu yang telah dijanjikan.⁸⁶

2. Rendahnya Motivasi Dalam Mengerjakan PR pada Siswa SMP Pawiyan Surabaya.

Salah satu unsur penting dalam mengajar adalah motivasi dan mengarahkan siswa untuk belajar. Proses belajar mengajar dapat berhasil jika guru sebagai pengajar mampu mengorganisir kegiatan belajar dengan baik. Motivasi sangat penting dimiliki oleh siswa, karena dengan motivasi yang dimiliki siswa akan menjadi pribadi yang semangat serta giat dalam

⁸⁵ Wawancara peneliti dengan Bimo Prastyo, S. Pd, (Guru BK SMP Pawiyan Surabaya), rabu, 30 April 2014

⁸⁶ *Ibid.*, selasa, 20 Mei 2014

menjalani setiap aktifitasnya sebagai siswa di sekolah. Namun jika siswa itu rendah dalam motivasi, maka setiap aktifitas belajar yang dilakukan akan dirasanya sangat membosankan dan malas.

Motivasi rendah yang dimiliki siswa SMP Pawiyatan diantaranya adalah: malas belajar, suka membolos sekolah, sering terlambat, sukar mengerjakan tugas/PR dan lain-lain. Pada kasus ini yang menjadi permasalahan pokok adalah siswa yang memiliki motivasi rendah dalam mengerjakan PR.

Disini siswa yang memiliki motivasi rendah dalam mengerjakan PR bukan berarti siswa tersebut hanya terlibat masalah dalam tugas/PR, namun disetiap aktifitasnya disekolah siswa-siswa tersebut juga memiliki kebiasaan yang kurang baik, diantaranya adalah:

- a Jarang mengerjakan tugas
- b Suka ramai di kelas
- c Tidak konsentrasi dalam proses KBM
- d Tidak memperhatikan saat guru menerangkan materi.⁸⁷

Dari uraian perilaku menyimpang siswa di atas, perilaku-perilaku tersebut dapat menimbulkan penurunan motivasi siswa, terutama dalam hal mengerjakan PR karena tidak dapat dipungkiri jika seorang siswa

⁸⁷ *Ibid,*

yang memiliki kecenderungan perilaku seperti di atas ia akan malas untuk belajar, karena pada saat proses KBM di kelas saja sudah tidak ada keseriusan maupun semangat untuk mengikutinya, bagaimana ia dapat memiliki semangat untuk belajar di rumah.

Jadi, kesimpulannya jika dalam proses belajar siswa di sekolah saja sudah tidak ada motivasi atau semangat untuk belajara dengan baik, maka untuk kegiatan belajar di rumah maupun mengerjakan PR juga akan sama yakni tidak ada keseriusan dan motivasi bagi murid tersebut.

3. Hasil Teknik *Behavior Contract* Dalam Mengatasi Rendahnya Motivasi Siswa Dalam Mengerjakan PR Siswa SMP Pawiyatan Surabaya

Untuk mengetahui hasil dari proses bimbingan dan konseling dengan menggunakan teknik kontrak perilaku (*behavior contract*) yang telah diterapkan oleh konselor pada siswa di SMP Pawiyatan Surabaya, dan dalam penelitian ini difokuskan pada konseli X dan Y peneliti menggunakan tabel perbandingan yang menyatakan keadaan konseli X dan Y saat berlangsungnya proses konseling yang peneliti amati beberapa hari saat proses konseling berlangsung. Berikut akan disajikan tabel antara konseli X dan Y:

Tabel V

**Hasil Proses Konseling Konseli “X” Dengan Teknik Kontrak
Perilaku**

Kontrak	Pernyataan	Ya	Tidak
Pertama	Mengerjakan PR pendidikan agama	X	
Kedua	Mengerjakan PR B. Inggris		X
Ketiga	Mengerjakan tugas remedial B. Inggris	X	
Jumlah		2	1

Tabel VI

**Hasil Proses Konseling Konseli “Y” Dengan Teknik Kontrak
Perilaku**

Kontrak	Pernyataan	Ya	Tidak
Pertama	Mengerjakan PR pendidikan agama	X	
Kedua	Mengerjakan PR B. Inggris	X	
Ketiga	Mengerjakan tugas remedial B. Inggris	X	
Jumlah		3	

Dari kedua hasil perbandingan di atas, sudah dapat dilihat antara konseli X dan Y memiliki perbedaan yang menonjol setelah dilaksanakan

proses konseling teknik *behavior contract* oleh konselor dengan intensitas waktu dan pertemuan yang sama.

Dimana konseli Y terlihat lebih memberikan perubahan yang jauh sangat baik setelah proses konseling, yang sebelumnya sering tidak mengerjakan PR dan sering mendapat hukuman dari guru, setelah proses konseling konseli Y termotivasi untuk belajar dan rajin mengerjakan PR.

Sedangkan untuk konseli X, ada perubahan dari dirinya setelah proses konseling seperti sebelum proses konseling ia sangat malas belajar, setelah proses konseling ia sudah mulai senang belajar dan mengerjakan tugas dari guru meskipun sesekali ia melakukan kelalaian yakni, masih sering tidak mengerjakan tugas/PR.

Jadi, antara konseli X dan Y, konseli Y lebih mendapat perubahan yang baik setelah proses konseling teknik kontrak perilaku yakni mengubah atau menghilangkan perilaku yang kurang sesuai atau kurang baik menjadi perilaku baru yang sesuai atau baik, dengan bukti konseli Y sekarang mulai termotivasi untuk selalu menjadi diri yang lebih baik dengan cara memiliki semangat belajar dan selalu mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru. Untuk konseli X, yang memberi hasil belum dapat setara dengan konseli Y, kemungkinan proses konseling masih dapat terlaksana, jika tidak ingin dilakukan proses konseling, konselor dapat menghibau orang tua konseli untuk melakukan teknik tersebut di

rumah dengan cara yang tidak jauh beda dengan proses konseling di sekolah.

Menurut salah satu siswa yang pernah melaksanakan konseling dengan teknik *behavior contract* untuk menangani rendahnya motivasi untuk mengerjakan PR, siswa tersebut mengaku adanya perubahan yang dirasakannya yakni tingkah laku atau kebiasaan buruk yang biasa dilakukannya kini setelah mengikuti proses konseling dengan teknik *behavior contract* ia menjadi lebih giat lagi untuk melaksanakan dan mengerjakan tugas yang diberikan guru. Hal tersebut karena kebiasaan yang dilakukan dalam waktu yang sesering mungkin ia lakukan meskipun proses konseling sudah berakhir. Juga karena telah ditanamkannya sifat amanah dan semangat berprestasi oleh konselor kepada setiap siswa, jadi siswa yang sudah mendapat proses konseling tersebut tidak ingin kembali kepada perilaku yang kurang sesuai tersebut.⁸⁸

Namun tidak semua siswa yang telah melaksanakan proses konseling dengan teknik *behavior contract* ini telah berhasil mengubah perilaku kurang sesuai mereka menjadi perilaku yang sesuai atau yang diinginkan, ada beberapa siswa yang masih terkadang melanggar atau berbuat menyimpang setelah proses konseling. Namun bukan berarti proses konseling dengan teknik *behavior contract* ini gagal, karena perilaku kurang sesuai yang ditampilkan siswa tersebut hanya sebagian kecil dari perilaku-perilaku yang telah dirubah dalam proses konseling tersebut, seperti yang dialami pada konseli X di atas, ada perilakunya yang berhasil dirubah dan sedikit yang masih terkadang dilakukan. Untuk menindak lanjuti kenyataan yang seperti itu, konselor menerapkan proses konseling dengan teknik *behavior contract* kepada konseli yang masih

⁸⁸ Wawancara peneliti dengan salah satu siswa SMP Pawiyatan Surabaya, rabu, 15 Juli 2014

bermasalah tersebut, namun proses konseling itu dihibungkan kepada orang tua konseli untuk melaksanakannya di rumah, atau konselor menyarankan kepada konseli tersebut untuk melaksanakan *self contract* yakni kontrak perilaku yang dilakukan oleh diri sendiri.

Menurut Bapak Bimo selaku konselor, jika ada siswa yang setelah melakukan konseling dengan teknik *behavior contract* masih ada perilaku dari konseli yang tampak kurang sesuai, konselor mengundang orang tua siswa dan menghibung agar melakukan teknik tersebut di rumah, agar siswa terbiasa untuk melakukannya dengan baik.⁸⁹

C. Analisis Data

Analisis merupakan langkah terakhir dalam penelitian ini, yang mana peneliti akan menganalisa data-data yang diperoleh dari hasil wawancara dan observasi yang mendukung terselesainya penelitian ini. Data-data yang akan dianalisa ini merupakan data yang berhubungan dengan kasus yang telah diteliti tentang “Implementasi Teknik *Behavior Contract* Untuk Mengatasi Rendahnya Motivasi Siswa Dalam Mengerjakan Tugas Pekerjaan Rumah (PR) Di Sekolah Menengah Pertama (SMP) Pawiyatan Surabaya” Dengan demikian peneliti mencoba menganalisa data sesuai dengan temuan-temuan lapangan yang berhubungan dengan teori yang ada dari penelitian yang peneliti lakukan di SMP Pawiyatan Surabaya, maka peneliti menemukan temuan data sebagai berikut:

⁸⁹ Wawancara peneliti dengan Bimo Prastyo, S. Pd, (Guru BK SMP Pawiyatan Surabaya), selasa, 15 Juli 2014

1. Analisis Tentang Teknik *Behavior Contract* Untuk Mengatasi Rendahnya Motivasi Siswa Dalam Mengerjakan Tugas Pekerjaan Rumah di SMP Pawiyatan Surabaya.

Dalam proses pelaksanaan teknik kontrak perilaku untuk mengatasi rendahnya motivasi siswa dalam mengerjakan PR di SMP Pawiyatan Surabaya ini, peneliti mengamati pelaksanaan konseling yang sedang berlangsung antara konselor dengan konseli X dan Y dalam beberapa waktu. Dalam proses konseling yang dilakukan oleh konselor dan dua konseli ini, peneliti melihat dan mendapat beberapa fenomena yang terjadi.

Dalam pelaksanaan proses konseling ini peneliti mengamati setiap jalannya proses konseling, mulai dari saat pertemuan awal konselor dengan konseli, yang mana konselor mulai mencoba membuat hubungan yang akrab dengan konseli agar konseli merasa nyaman saat proses konseling. Dan peneliti juga mengikuti proses saat konselor dan konseli membuat kontrak secara bersama dengan tujuan merubah perilaku konseli yang kurang baik menjadi lebih baik lagi. Dalam kontrak itu antara konselor maupun konseli harus sama-sama setuju tanpa adanya paksaan.

Seperti halnya yang disebutkan oleh Gantina dalam bukunya "*teori dan teknik konseling*", disitu terdapat tahap-tahap dalam melaksanakan kontrak perilaku, diantaranya:

- f. Memilih tingkah laku yang akan diubah dengan melakukan analisis ABC
- g. Menentukan data awal (tingkah laku yang akan diubah)
- h. Menentukan jenis penguatan yang akan diterapkan.
- i. Memberikan reinforcement setiap kali tingkah laku yang di inginkan ditampilkan sesuai jadwal kontrak
- j. Memberikan penguatan setiap saat tingkah laku yang ditampilkan menetap.⁹⁰

Konselor SMP Pawiyatan Surabaya dalam menerapkan teknik kontrak perilaku pada siswa juga tidak jauh berbeda dengan teori yang ada. Dibuktikan dengan hasil wawancara dan observasi peneliti saat proses konseling dengan konselor, yakni pada awal pertemuan yang dilakukan antara konselor dengan konseli adalah membentuk keakraban, maksudnya antara konselor dengan konseli harus memiliki keakraban agar tidak terjadi ketakutan atau kekakuan yang dimiliki konseli karena paradigma konseli setiap yang berhubungan dengan BK adalah menyeramkan setelah itu konselor mencoba menganalisis permasalahan yang terjadi dengan melihat penyebab dari terbentuknya perilaku konseli serta dampak yang muncul akibat perilaku tersebut. Pada tahap kedua adalah menentukan data awal yakni tingkah laku dari konseli yang mana yang akan dirubah, setelah mendapat data tentang tingkah laku mana

⁹⁰ Komalasari, *Teori dan teknik konseling*. 2011, hal. 175

yang akan diubah selanjutnya adalah proses pembuatan kontrak antara konselor dengan konseli, tahap selanjutnya konselor menetapkan jenis penguatan serta yang akan diterapkan setiap kali tingkah laku yang diinginkan ditampilkan oleh konseli, pemberian penguatan maupun *reward* kepada konseli diberikan sesering mungkin agar konseli semakin termotivasi untuk melaksanakan isi dari kontrak yang sudah dibuat, penguatan juga harus diberikan setiap kali tingkah laku yang diinginkan ditampilkan sesuai jadwal kontrak dan dilakukan secara menetap oleh konseli.

Dalam proses konseling ini, peneliti diberi kesempatan oleh konselor untuk mengamati jalannya proses konseling dengan teknik *behavior contract*, yang menjadi masalah inti yang harus diubah oleh konselor serta konseli X dan Y adalah rendahnya motivasi kedua konseli tersebut dalam mengerjakan PR.

2. Analisis Tentang Rendahnya Motivasi Dalam Mengerjakan PR pada Siswa SMP Pawiyatan Surabaya

Salah satu unsur penting dalam mengajar adalah motivasi dan mengarahkan siswa untuk belajar. Proses belajar mengajar dapat berhasil jika guru sebagai pengajar mampu mengorganisir kegiatan belajar dengan baik. Motivasi sangat penting dimiliki oleh siswa, karena dengan motivasi yang dimiliki siswa akan menjadi pribadi yang semangat serta giat dalam menjalani setiap aktifitasnya sebagai siswa di sekolah. Namun jika siswa

itu rendah dalam motivasi, maka setiap aktifitas belajar yang dilakukan akan dirasanya sangat membosankan dan malas.

Diantara kategori yang menyatakan motivasi rendah pada siswa diantaranya adalah: membolos, sering terlambat, malas belajar, tidak mengerjakan tugas, tidak memperhatikan guru dan lain-lain.

Motivasi rendah yang dimiliki siswa SMP Pawiyatan diantaranya adalah: malas belajar, suka membolos sekolah, sering terlambat, sukar mengerjakan tugas/PR dan lain-lain. Pada kasus ini yang menjadi permasalahan pokok adalah siswa yang memiliki motivasi rendah dalam mengerjakan PR.

Disini siswa yang memiliki motivasi rendah dalam mengerjakan PR bukan berarti siswa tersebut hanya terlibat masalah dalam tugas/PR, namun disetiap aktifitasnya disekolah siswa-siswa tersebut juga memiliki kebiasaan yang kurang baik, diantaranya adalah:

- a Jarang mengerjakan tugas
- b Suka ramai di kelas
- c Tidak konsentrasi dalam proses KBM
- d Tidak memperhatikan saat guru menerangkan materi.⁹¹

⁹¹ *Ibid,*

Dari uraian perilaku menyimpang siswa di atas, perilaku-perilaku tersebut dapat menimbulkan penurunan motivasi siswa, terutama dalam hal mengerjakan PR karena tidak dapat dipungkiri jika seorang siswa yang memiliki kecenderungan perilaku seperti di atas ia akan malas untuk belajar, karena pada saat proses KBM di kelas saja sudah tidak ada keseriusan maupun semangat untuk mengikutinya, bagaimana ia dapat memiliki semangat untuk belajar di rumah.

3. Analisis Tentang Hasil Teknik *Behavior Contract* Dalam Mengatasi Rendahnya Motivasi Siswa Dalam Mengerjakan Tugas Pekerjaan Rumah di SMP Pawiyatan Surabaya.

Setelah peneliti mengikuti dan mengamati proses konseling yang dilakukan pada intensitas waktu yang sama oleh konselor, peneliti dapat menyimpulkan hasilnya yakni antara konseli X dan Y setelah dilakukannya proses konseling memiliki perbedaan sikap. Jadi sudah jelas bahwa tujuan dari teknik *behavior contract* yang mengubah perilaku maladaptif menjadi adaptif kini terlihat. Namun hasil antara konseli X dan Y berbeda, konseli Y lebih menampakkan dan mengasikkan perilaku baru yang sesuai dibanding konseli X. Hal itu dibuktikan oleh hasil dari perhitungan jumlah konseli melaksanakan atau mengerjakan PR yang telah disepakati di dalam kontrak dengan konselor saat pertemuan kedua konseli saat melakukan proses konseling.

Seperti yang diungkapkan oleh Lutfi Fauzan bahwa tujuan dari kontrak perilaku (*behavior contract*) adalah penghapusan tingkah laku maladaptif, dan menciptakan kondisi-kondisi baru (memperoleh perilaku baru), dalam hal ini adalah kondisi memiliki motivasi untuk selalu mengerjakan PR.

Jadi, antara konselor dengan konseli Y telah berhasil dalam proses konseling dengan teknik *behavior contract*, sedangkan antara konselor dengan konseli X bukan berarti proses konseling mereka gagal, akan tetapi konseli X harus lebih mendapat konseling secara intensif.

Untuk konseli yang masih belum mendapat hasil yang baik dalam pelaksanaan teknik *behavior contract*, teknik tersebut tidak hanya dapat diterapkan antara konselor dengan konseli saja melainkan teknik tersebut dapat dilakukan oleh diri sendiri, yang dalam teorinya disebut “*Self Contract*” . dan jika hal itu dirasa kurang efisien pelaksanaannya, maka dapat meminta bantuan teman atau keluarga atau siapapun yang dianggap dapat membantunya dalam proses kontrak tersebut.